

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan dalam ekonomi adalah kebijakan ditetapkan pemerintah bertujuan dalam peningkatan taraf kehidupan masyarakat, memperbanyak lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan. Maka arah pembangunan ekonomi dapat diupayakan agar pendapatan masyarakat dapat meningkat dengan tingkat pemerataan yang dapat diupayakan dengan efisien sehingga tujuan kesejahteraan dapat dicapai. Dasar mengenai kesejahteraan sudah termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yaitu "... untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...". Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka Indonesia berusaha meningkatkan kualitas dan taraf hidup rakyatnya yaitu dengan upaya mengurangi kemiskinan masyarakatnya dan menciptakan kesejahteraan di kalangan masyarakat Indonesia.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi agregat dari kepuasan setiap individu, dan mencakup berbagai tindakan yang dilakukan individu dalam mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang berorientasi lebih baik, dan mencerminkan kualitas hidup dari keluarga. Ketika keluarga masuk pada fase tingkat kesejahteraan yang tinggi maka akan menggambarkan kualitas hidup yang baik (Oktriawan, 2022). Kesejahteraan penduduk merupakan suatu konsep yang multi-indikator yang dapat menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan dari suatu wilayah. Kesejahteraan masyarakat suatu wilayah bisa dilihat dari sudut pandang ekonomi yang diukur melalui instrumen pertumbuhan

ekonomi, salah satunya Indeks Pembangunan Manusia (Rahmat, 2020). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Simalungun dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) berdasarkan data BPS (2022) mengalami peningkatan. Pada 2017 berada di 71,83% menjadi 73,40% di tahun 2021 dengan rata-rata kenaikan 0,40% pertahun. Sesuai dengan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan penduduk Kabupaten Simalungun berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya mengalami kenaikan dan memberikan gambaran bahwasanya penduduk Kabupaten Simalungun mulai hidup secara layak dengan kualitas hidup yang lebih baik merupakan gambaran kehidupan penduduk yang dilihat dari lamanya hidup, pengetahuan dan standar hidup layak.

Selain dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kesejahteraan penduduk juga bisa dilihat dari data Tingkat Kemiskinan yang dikeluarkan BPS Kabupaten Simalungun. Akan tetapi, terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara nilai IPM dengan tingkat kemiskinan. Berdasarkan Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Simalungun sebanyak 76,99 ribu jiwa atau sebesar 8,81 persen terhadap total penduduk. Kondisi ini memperlihatkan bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan dimana kondisi Maret 2020 jumlah penduduk miskinnya sebanyak 73,64 ribu jiwa atau sebesar 8,46 persen. Ada peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 3,35 ribu jiwa dengan peningkatan persentase penduduk miskin sebesar 0,35 poin. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin, periode Maret 2020 hingga Maret 2021

merupakan dampak terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Dari kedua data tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai kehidupan penduduk di wilayah Kabupaten Simalungun.

Kesejahteraan penduduk merupakan tujuan yang diharapkan setiap daerah tidak terkecuali bagi desa-desa yang ada di wilayah Kabupaten Simalungun, salah satu desa di Desa Buntu Turunan yang terletak di Kecamatan Hatonduhan. Jumlah kepala keluarga yang masuk dalam kategori miskin yaitu 379 KK atau 29,33 % dari keseluruhan jumlah kepala keluarga di Desa Buntu Turunan. Berbagai upaya telah dirancang serta telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan bagi daerah dan selanjutnya akan memiliki dampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Desa Buntu Turunan terletak di wilayah timur Kabupaten Simalungun, yang mana karakteristik dari penduduknya memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu bekerja sebagai petani, buruh, wiraswasta (pedagang, pengusaha dll.) dan beberapa diantaranya bekerja sebagai karyawan swasta maupaun karyawan BUMN. Sumberdaya alam Desa Buntu Turunan beragam dan berpotensi seperti pertanian dan perkebunan.

Sumber pendapatan penduduk Desa Buntu Turunan paling banyak di dapatkan dari sektor pertanian dan perkebunan maka dari itu sebagian penduduk bekerja pada sektor ini, perkebunan yang merupakan Perkebunan Kelapa Sawit merupakan lahan milik PTPN IV Unit Tonduhan dan sebagian lagi milik perseorangan atau pengusaha yang tenaga kerjanya diambil dari penduduk Desa Buntu Turunan yang bekerja sebagai buruh dan karyawan tetap. Kemudian lahan

pertanian yang seluruhnya merupakan milik petani baik milik pribadi atau sewah tanah menghasilkan cabai, jagung, padi, singkong, sayur-sayuran, kacang-kacangan dsb (Pemdes Buntu Turunan, 2022).

Mata pencaharian kepala keluarga yang berbeda-beda mempengaruhi kesejahteraan penduduk. Penduduk yang memiliki pendapatan lebih dari cukup tentu keluarganya cenderung mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya secara berlebihan, di sisi lain penduduk dengan pendapatan cukup, hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarga saja. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat ini dapat dilihat atau dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan setiap kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah mayoritas tamat SD dan SMP sebagian tamatan SMA dan Sarjana, posisi tempat kerja kepala keluarga, kemudian jumlah anggota keluarga yang bekerja (Pemdes Buntu Turunan 2022).

Tingkat kesejahteraan penduduk Desa Buntu Turunan berbeda-beda yang mana hal tersebut dipengaruhi pendapatan kepala keluarga serta pengeluaran rumah tangga yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pokok hidup sehari-hari, biaya sekolah anak dan jumlah anak lebih dari 2 setiap Kepala Keluarga dan jumlah tanggungan keluarga yang lebih dari 3-4 orang, kebutuhan tempat tinggal, transportasi dan biaya untuk kesehatan yang harus dipenuhi. Penelitian ini akan menganalisis tentang sejauh mana tingkat kesejahteraan penduduk. Tingkat kesejahteraan penduduk Desa Buntu Turunan yang ditinjau dari Indikator BKKBN yaitu kebutuhan dasar keluarga (basic needs), kebutuhan psikologis (psychological needs), kebutuhan pengembangan (developmental needs), dan

aktualisasi diri (self esteem). Dari indikator tersebut maka kesejahteraan penduduk di Desa Buntu Turunan akan di kelompokkan ke dalam tahapan Keluarga menurut BKKBN yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III) dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus).

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perbedaan pendapatan dan pekerjaan setiap penduduk maka pemenuhan kebutuhan setiap keluarga juga berbeda. Penduduk yang memiliki pendapatan lebih dari cukup tentu keluarganya cenderung mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya secara berlebih, di sisi lain penduduk dengan pendapatan cukup, hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarga.
2. Persentase Penduduk kategori miskin relatif tinggi yaitu 29,33 % atau 379 KK dari total keseluruhan jumlah KK Desa Buntu Turunan.
3. Tingkat kesejahteraan yang dipengaruhi pendapatan kepala keluarga serta pengeluaran rumah tangga yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pokok hidup sehari-hari.

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat kesejahteraan penduduk yang di tinjau dari Indikator BKKBN yaitu kebutuhan dasar keluarga (basic needs), kebutuhan psikologis (psychological needs), kebutuhan pengembangan

(developmental needs), dan aktualisasi diri (self esteem) di Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pendapatan Penduduk di Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun?

#### **E. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pendapatan Penduduk di Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun
2. Mengetahui Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi mendalam bagi penulis mengenai Analisis tingkat kesejahteraan Penduduk di Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun

- b. Hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk di kaji lebih dalam lagi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai penambah wawasan baru bagi masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan Penduduk di Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi instansi yang terkait untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan Penduduk di Desa Buntu Turunan Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

